

## Perilaku Manajemen Keuangan pada *Cashless Society*

Tania Meilasari Kresna<sup>1)</sup>, Nurmatias<sup>2)</sup>, Dewi Cahyani Pangestuti<sup>3)</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

[taniakresna@gmail.com](mailto:taniakresna@gmail.com)<sup>1)</sup>, [nurmatias2011@gmail.com](mailto:nurmatias2011@gmail.com)<sup>2)</sup>, [dewichepe@yahoo.com](mailto:dewichepe@yahoo.com)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan pada pengguna nontunai. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur, Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah *partial least square* (PLS), uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk melakukan analisis terhadap data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) pengetahuan keuangan positif signifikan memberikan dampak pada perilaku manajemen keuangan (2) sikap keuangan positif signifikan memberikan dampak pada perilaku manajemen keuangan.

**Kata Kunci:** perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, *cashless society*, pengguna nontunai

### Abstract

*This research was conducted to determine the effects of financial knowledge and financial attitude on cashless society financial management behavior. The sample in this research was 100 cashless users in East Pamulang, South Tangerang. The data collection techniques using a questionnaire with a likert scale. The data analysis technique used is descriptive data analysis, partial least square (PLS), validity test, reliability test, hypothesis test and coefficient of determination test. This research uses the SmartPLS 3.0 program to analyse the data. The results of this research indicate that; (1) financial knowledge gives positive significant effect on financial management behavior (2) financial attitude gives positive significant effect on financial management behaviour.*

*Keywords: financial management behavior, financial knowledge, financial attitude, cashless society, cashless user*

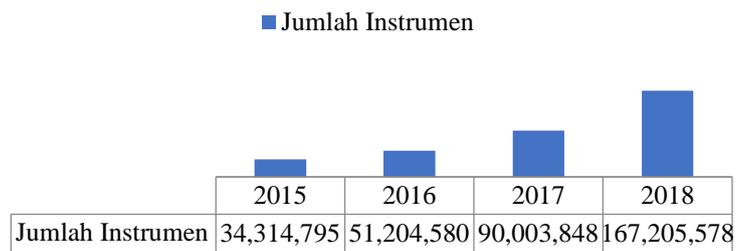
### PENDAHULUAN

Di abad serba digital kini, keberadaan teknologi di tengah kehidupan memberikan kemudahan untuk kepentingan manusia. Bahkan penguasaan teknologi menjadi suatu keharusan individu sehingga menjadi individu yang adaptif terhadap perubahan karena dengan penguasaan teknologi individu dapat membangun kemajuan suatu negara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi menyentuh bagian-bagian yang penting dalam beberapa bidang contohnya saja dalam bidang ekonomi. Dampak yang dirasakan karena berkembangnya teknologi dalam kegiatan ekonomi dapat terlihat dari fenomena

industri keuangan digital di Indonesia yang umum disebut dengan *financial technology*. Potret penggunaan *smartphone* untuk transaksi pembayaran sering kali ditemui di tempat umum. Bukan hanya itu pengguna *smartphone* juga dapat dengan mudah membelanjakan uangnya tanpa harus keluar rumah. Fenomena ini dikarenakan adanya produk inovasi teknologi yaitu uang digital. Uang digital atau disebut juga dengan uang elektronik (*e-money*) ini dapat digunakan hanya dengan mengaksesnya melalui *smartphone* yang terhubung dengan internet. Uang digital ini layaknya menjadi seperti dompet yang terdigitalisasi yang dapat dengan mudah, praktis, dan efisien untuk penggunaannya bertransaksi.

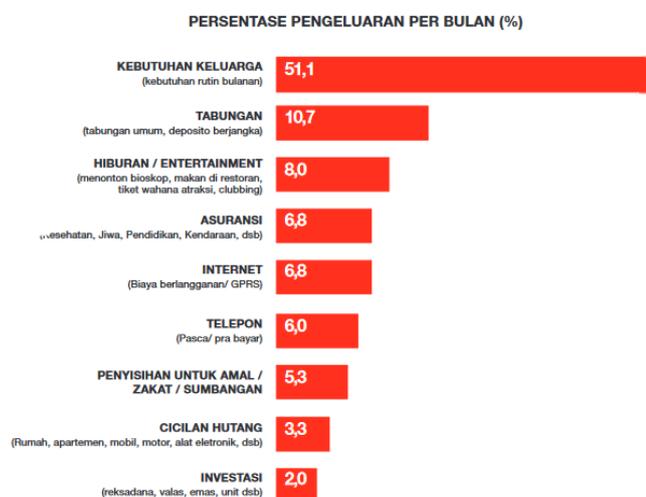
Gambar 1. Jumlah Pertumbuhan Uang Elektronik (*E-Money*) Beredar (dalam rupiah)



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Dari Gambar 1 merupakan grafik yang menunjukkan peningkatan beberapa tahun terakhir pada jumlah peredaran uang elektronik (*e-money*). Bahwa pada tahun 2015 hingga 2018 memperlihatkan tren yang meningkat, rata-rata peningkatan tersebut mencapai 59 persen setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan perusahaan uang elektronik memberikan dampak pada pengguna *cashless* sebagai pilihan fasilitas transaksi mereka. Transaksi *cashless* digunakan sebagai pembayaran yang fleksibel dari mulai belanja daring, jalan tol, transportasi umum, transportasi daring, pembelian makanan, dsb yang menjadi sangat mudah dengan adanya sistem *cashless* ini. Fenomena pengguna layanan nontunai kini umum disebut dengan *cashless society* atau masyarakat nontunai.

Gambar 2. Persentase Pengeluaran Per Bulan (%)



Sumber: *Indonesia Millennial Report 2019* (IDN Times)

Berdasarkan Gambar 2 memperlihatkan hasil survei IDN Research Institute dan Alvara Research Center pada 20 Agustus 2018-6 September 2018, yaitu tidak lebih dari 10,7 persen pendapatan generasi milenial ditabung (*saving*), dan sebanyak 51,1 persen penghasilan digunakan untuk kebutuhan yang diperlukan tiap bulan dan sisanya untuk konsumsi lainnya.

Hasil penelitian dari (Humaira & Sagoro, 2018) serta (Thi, Mien & Thao, 2015) bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, penelitian ini tidak memiliki kesamaan dari hasil penelitian (Herdjiono dan Damanik, 2016) serta (Prihartono & Asandimitra, 2018) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik, 2016) dan (Humaira & Sagoro, 2018) menyatakan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prihartono & Asandimitra, 2018) bahwa sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Berdasarkan fenomena, gap research dari hasil penelitian yang telah ada memberikan ketertarikan pada peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Perilaku Manajemen Keuangan pada Cashless Society.”***

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Prospek, Perilaku Manajemen Keuangan**

Sari (2018, hlm.42) menjelaskan mengenai pengembangan teori prospek oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky (1980-an) dua disiplin ilmu yang menjadi dasar teori ini yaitu, psikologi dan ekonomi (psiekonomi) yang merupakan suatu pemahaman mengenai perilaku individu pada dua pilihan pengambilan keputusan ekonom. Penggunaan teori ini untuk menerangkan fenomena perilaku manusia dimana pengambilan keputusan yang tak jarang irasional.

Teori prospek digunakan sebagai pengukuran (melakukan *measurement perspective*) terhadap perilaku individu atau organisasi dalam mengambil keputusan dan hal-hal yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Teori ini dimulai dengan penelitiannya terhadap perilaku individu atau organisasi dalam pengambilan keputusan dan faktor lain yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Teori ini melihat adanya perilaku manusia yang dinilai tidak biasa dan kontradiktif dalam mengambil keputusan.

### **Perilaku Manajemen Keuangan**

Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan merujuk pada pengelolaan keuangan atau keuangan konsumen, termasuk keuangan pribadi yang meliputi rencana arus kas, kredit, asuransi, investasi, gadai, dan tabungan.

Munohsamy (2015) menjelaskan perilaku manajemen keuangan adalah ilmu mengenai perilaku individu yang berkaitan dengan perlakuan, pengelolaan, pengaturan, dan penggunaan dana yang dimilikinya

Sementara itu, Novianti, Tanjung & Darlis (2016) menjelaskan perilaku manajemen keuangan adalah dimana individu mampu untuk melakukan pengaturan keseharian dana yang dimiliki seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan keuangan.

Disimpulkan dari definisi-definisi yang ada maka perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku individu dalam menggunakan uang yang dimilikinya untuk tujuan tertentu. Xiao & Dew (2011) membagi indikator dalam variabel perilaku manajemen keuangan yaitu diantaranya:

- a. **Pengelolaan Kas**  
Arus kas merupakan pokok indikator dari sehatnya keuangan individu dimana merupakan ukuran kemampuan individu dalam menanggung apa yang menjadi kewajibannya, pengelolaan arus kas yang baik dapat tercerminkan bagaimana individu menyeimbangkan arus kas masuk dengan arus kas keluar.
- b. **Tabungan**  
Tabungan diartikan menjadi bagian pendapatan yang tidak digunakan dalam periode tertentu.
- c. **Investasi**  
Investasi merupakan keterikatan dana yang dimiliki saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

### **Pengetahuan Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan**

Prihartono dan Asandimitra (2018) menjelaskan pengetahuan keuangan ditandai dengan dimana individu mampu menghubungkan ilmu ekonomi dengan pemahaman keuangan dan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan alat keuangan yang dapat diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai hidup yang sejahtera secara finansial.

Dalam konteks keuangan, menurut Lusardi & Mitchell (2007) pengetahuan keuangan merupakan konsepsi mengenai finansial dan implementasinya pada keseharian. Jika dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang minim dengan individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih baik lebih mampu memengaruhi perilaku keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan semakin baik pula individu dalam mengelola keuangannya (Ramalho & Forte, 2019).

Soetiono & Setiawan (2018, hlm. 47) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berkaitan dengan seberapa dalam pemahaman individu mengenai lembaga keuangan formal dan produk dan layanan keuangan diantaranya juga karakteristik produk dan layanan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan pengetahuan keuangan menurut OJK dimana pengetahuan keuangan individu dapat diukur dengan seberapa jauh individu memahami sektor jasa keuangan

Merujuk pada bagaimana konsep pengetahuan keuangan dalam Soetiono & Setiawan (2018, hlm. 78) yang sejalan dengan OJK dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI revisit 2017) membagi indikator pada pengetahuan keuangan yang terdiri dari:

- a. **Pengetahuan Lembaga Jasa Keuangan**  
Mengetahui lebih dulu kelembagaan industri jasa keuangan bermanfaat sebelum individu memanfaatkan produk dan layanan keuangan dengan terlebih dahulu mampu membedakan jenis lembaga keuangan yang formal dan informal juga berizin maupun tak berizin.
- b. **Pengetahuan Produk dan Layanan Jasa Keuangan**  
Lembaga jasa keuangan yang ada menawarkan berbagai produk dan jasa keuangan. Berbagai produk dan jasa keuangan perlu dipahami sehingga individu dapat menentukan pilihan yang tepat untuk setiap kebutuhan keuangannya.
- c. **Pengetahuan Karakteristik Produk dan Layanan Jasa Keuangan**

Mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan yang melekat pada produk dan layanan keuangan dapat membantu individu untuk menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangannya.

### Sikap Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan

(Anthony et al., 2011) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah diterapkannya prinsip-prinsip keuangan dalam rangka menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang tepat.

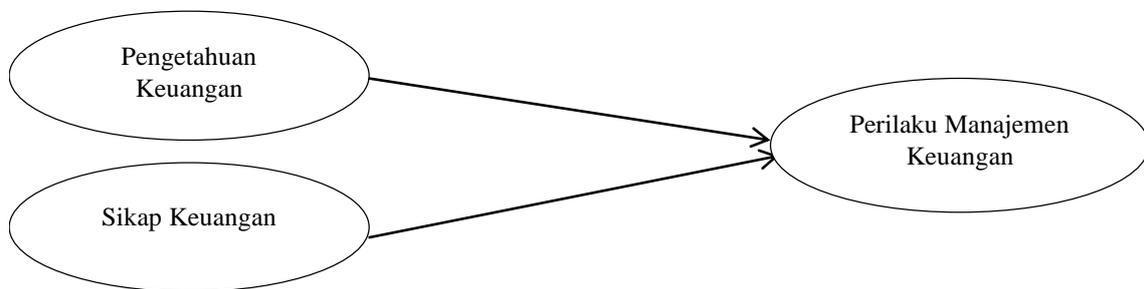
Menurut Wibowo (2016, hlm. 49) menyatakan bahwa sikap merupakan penyumbang penting dalam sukses atau buruknya keuangan individu. Individu yang memiliki sikap positif mengenai suatu objek, individu akan cenderung bertindak lebih melalui usahanya atas objek tersebut karena sikap memicu individu agar bertindak secara tepat. Myers dalam Rahman (2018, hlm. 135) menjelaskan bahwa sikap dapat dijadikan sebagai prediktor dari perilaku dalam kondisi-kondisi tertentu.

Dijelaskan oleh (Anthony et al., 2011) bahwa memiliki sikap keuangan yang positif pada perilaku manajemen keuangan memungkinkan individu memiliki tujuan keuangan dan tahu bahwa mempertimbangkan masa depan adalah keharusan dengan mengelola keuangan mereka. Selain itu, Leon (2018, hlm. 11) juga menjelaskan bahwa tujuan keuangan merupakan pusat dari pengambilan keputusan finansial dan basis untuk melakukan perencanaan, implementasi, pengukuran, perkembangan dari pembelanjaan, tabungan dan aktivitas investasi individu.

Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada OJK (SNLKI, revisit 2017) dimana sikap keuangan dapat diukur dengan bagaimana sikap individu pada tujuan keuangan yang akan menentukan bagaimana individu merencanakan dan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang ingin dicapai. Sehingga indikator pada sikap keuangan tersebut:

- a. Tujuan Keuangan  
Orientasi individu atas penggunaan uang yang dimilikinya.
- b. Rencana Keuangan  
Sikap individu dalam mengoptimalkan setiap penggunaan uang yang individu miliki.

### Model Penelitian Empiris



### Hipotesis

**H1** = Pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan

**H2** = Sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional

Di bawah ini merupakan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan Keuangan (X1)  
Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu mengenai aspek keuangan sebagai pertimbangan dirinya untuk melakukan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan memiliki pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner dengan indikator lembaga dan jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta karakteristik produk dan layanan keuangan. yang diukur dengan skala *likert*.
- b. Sikap Keuangan (X2)  
Sikap keuangan adalah tanggapan positif maupun negatif yang dimiliki individu atas uang untuk menentukan tujuan keuangannya. . Sikap keuangan memiliki pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner dengan indikator tujuan keuangan dan rencana keuangan yang diukur dengan skala *likert*.
- c. Perilaku Manajemen Keuangan (Y)  
Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan yang dimilikinya untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, perilaku manajemen keuangan memiliki pengukuran yang diperoleh melalui kuesioner dengan indikatornya yaitu pengelolaan kas, tabungan, dan investasi yang diukur dengan skala *likert*.

### Populasi

Sugiyono (2014, hlm. 119) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah penyearataan yang dimana objek atau subjek memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Sehingga ditetapkan dalam penelitian ini yang menjadi objek populasi adalah kalangan milenial di wilayah Kecamatan Pamulang.

### Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling, simple* yang berarti sederhana ini karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Mengacu pada Ghozali (2014, hlm. 9) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* besar sampel yang layak digunakan dalam sebuah penelitian direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 sampel. Berdasarkan acuan tersebut maka banyaknya sampel yang digunakan yaitu 100 responden yang terdiri dari pengguna nontunai di wilayah Kelurahan Pamulang Timur.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, diperlukan sebuah teknik untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data primer yang dikumpulkan untuk memperoleh data kuantitatif melalui kuesioner yang ditunjukkan kepada responden dalam penelitian ini yaitu pengguna nontunai.

## **Sumber Data**

Berdasarkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer. Sehingga sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden yang dilakukan oleh peneliti.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala *likert*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan data kuantitatif. Dalam penelitian ini diaplikasikan analisis data dengan *Partial Least Square* (PLS)

### ***Partial Least Square* (PLS)**

Dalam rangka untuk membantu peneliti dalam memperoleh nilai variabel laten untuk prediksi menjadi tujuan dari PLS (Ghozali 2014, hlm. 31). Model formalnya mendefinisikan variabel laten merupakan *liner agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural) yang digunakan untuk menghubungkan antar variabel laten. Selanjutnya *outer model* (model pengukuran) yaitu menghubungkan antara indikator dengan konstruksinya dispesifikasi. Hasilnya yaitu *residual residence* dan variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimumkan.

## **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas terhadap model pengukuran reflektif dapat dikatakan valid atau tidak dan reliabel atau tidak dapat dilihat dari validitas konvergen (*convergent validity*), AVE (*average variance extracted*), validitas diskriminan (*discriminant validity*), serta konsistensi internal.

## **Uji Validitas**

*Convergent validity* dari *measurement model* bahwa indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruksinya. Indikator individu dianggap reliabel dengan nilai loading 0,5 sampai 0,6. Nilai *loading* dapat dilihat dari hasil output korelasi antara individu dengan konstruksinya yaitu *outer loading*.

Selanjutnya, *discriminant validity* indikator reflektif dapat dilihat pada nilai *cross loading* antara indikator dengan konstruksinya. Dengan membandingkan nilai korelasi konstruk dengan indikator lainnya. Nilai korelasi konstruk yang menghasilkan hasil yang lebih tinggi maka dapat dikatakan konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya.

Uji lain juga dapat dilakukan yaitu dengan menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Dimana jika nilai AVE dari setiap konstruk nilainya > 0,5 maka dapat dikatakan model tersebut dinilai baik.

### Uji Reliabilitas

Selanjutnya, setelah dilakukan uji validitas konstruk, dilanjutkan uji reliabilitas konstruk dengan mengukur dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Kontruk dinilai reliabel apabila nilai *composite reliability* ataupun *cronbach alpha* > 0,70.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Di bawah ini menjadi dasar pengambilan hipotesis adalah:

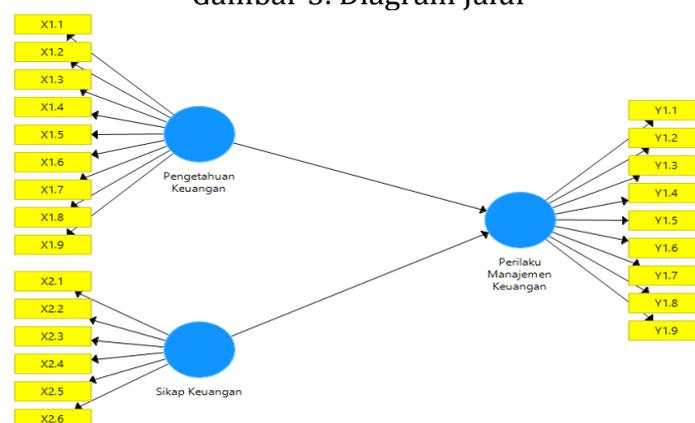
- 1) Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{sig.}$ ), H0 diterima (Ha ditolak). Artinya, tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \geq \text{sig.}$ ), Ha diterima (H0 ditolak). Artinya, signifikan.

### Koefisien Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara (0) nol dan (1) satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen menunjukkan hampir semua informasi yang dibutuhkan dapat memprediksi variasi variabel dependen.

### Model Kerangka Penelitian

Gambar 3. Diagram Jalur



Sumber: data diolah

## HASIL PENELITIAN

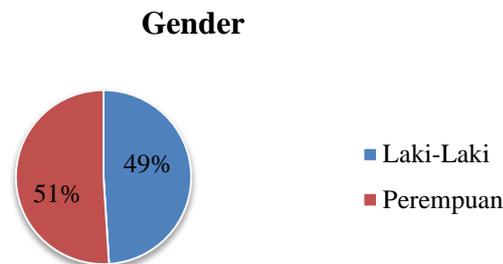
### Deskripsi Data Responden

Penelitian ini memilih responden dengan jumlah 100 pengguna nontunai sesuai dengan tujuan penelitian yang ada untuk dilakukan uji data. Dalam penelitian ini,

responden dipilih adalah pengguna nontunai yang berdomisili di wilayah Pamulang Timur karakteristik gender, usia, status dan pekerjaan, frekuensi penggunaan nontunai, dan penggunaan nontunai.

a. Karakteristik Responden Menurut Gender

Gambar 4. Bagan Karakteristik Responden Menurut Gender

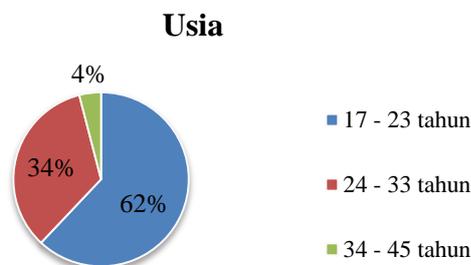


Sumber: Data Diolah

Gambar 4. di atas memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan gender. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah sebanyak 49 orang atau sebesar 49% dari total responden. Responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah sebanyak 51 orang atau sebesar 51% dari total responden. Hal ini menandakan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden perempuan dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yang merupakan para pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur.

b. Karakteristik Responden Menurut Usia

Gambar 5. Bagan Karakteristik Responden Menurut Usia

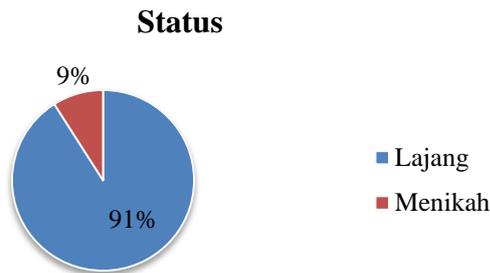


Sumber: Data Diolah

Gambar 5. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut usia. Responden yang berumur 17 – 23 tahun berjumlah sebanyak 62 orang atau sebesar 62% dari total responden. Responden yang berumur 24 – 33 tahun berjumlah 34 orang atau sebesar 34% dari total responden. Responden yang berumur 34 - 45 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 4% dari total responden. Hal ini menunjukkan umur responden paling banyak didominasi oleh responden yang berusia 17 – 23 tahun yang merupakan pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur.

c. Karakteristik Responden Menurut Status

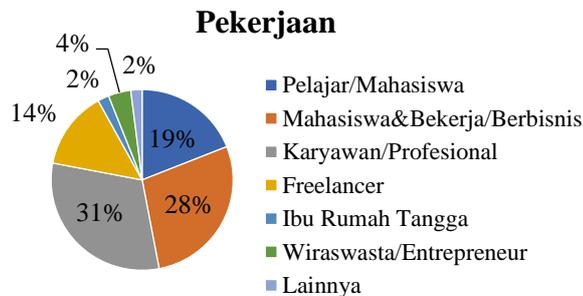
Gambar 6. Bagan Karakteristik Responden Menurut Status



Sumber: Data Diolah

Gambar 6. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut statusnya. Responden yang berstatus lajang sebanyak 91 orang atau sebesar 91% dari total responden. Responden yang berstatus menikah sebanyak 9 orang atau sebesar 9% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa status responden yang merupakan pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur adalah lajang.

d. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan



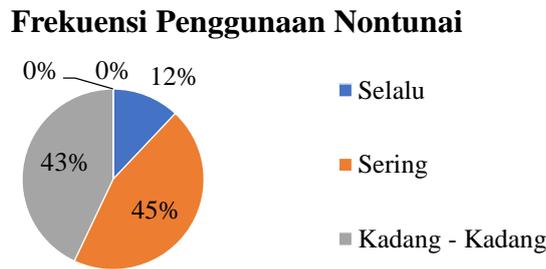
Sumber: Data Diolah

Gambar 7. Bagan Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan

Gambar 7. di atas menunjukkan karakteristik responden menurut pekerjaannya. Responden sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 19 orang atau 19% dari total responden. Responden sebagai mahasiswa juga bekerja atau berbisnis sebanyak 28 orang atau 28% dari total responden. Responden sebagai karyawan atau profesional sebanyak 31 orang atau 31% dari total responden. Responden sebagai *freelancer* sebanyak 14 orang atau 14% dari total responden. Responden dengan status ibu rumah tangga sebanyak 2 orang atau 2% dari total responden jumlah ini sama dengan responden sebagai wiraswasta atau *entrepreneur* serta sebanyak 4 orang sebagai PNS Polri Kors wanita angkatan darat atau 4% dari total responden. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur yaitu karyawan atau profesional.

e. Karakteristik Responden Menurut Frekuensi Penggunaan Nontunai

Gambar 8. Bagan Karakteristik Responden Menurut Frekuensi Penggunaan Nontunai

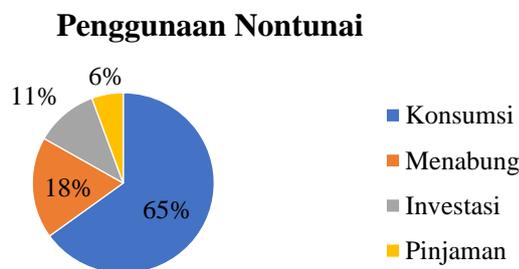


Sumber: Data Diolah

Gambar 8. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut frekuensi penggunaan nontunai. Responden dengan frekuensi penggunaan “selalu” sebanyak 12 orang atau 12% dari total responden. Responden dengan frekuensi penggunaan “sering” sebanyak 43 orang atau 43%. Responden dengan frekuensi “kadang-kadang” sebanyak 45 orang atau sebanyak 45% dari total responden. Responden dengan frekuensi penggunaan nontunai “hampir tidak pernah” dan “tidak pernah “ yaitu nihil artinya tidak ada responden dengan karakteristik tidak menggunakan nontunai dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur menggunakan transaksi nontunai dengan sering.

f. Karakteristik Responden Menurut Tujuan Penggunaan Nontunai

Gambar 9. Bagan Karakteristik Responden Menurut Tujuan Penggunaan Nontunai



Sumber: Data Diolah

Gambar 9. di atas memperlihatkan karakteristik responden menurut penggunaan nontunai. Responden dapat memanfaatkan berbagai fitur nontunai. Sejumlah 93 orang atau sebanyak 65% responden yang memilih konsumsi. Selain itu responden juga memanfaatkan nontunai selain konsumsi yaitu menabung, investasi, dan juga pinjaman yaitu sebanyak 26 orang menggunakannya untuk kegiatan menabung, 16 orang digunakan untuk investasi, dan sebanyak 8 orang untuk pinjaman. Ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar menggunakan nontunai untuk konsumsi.

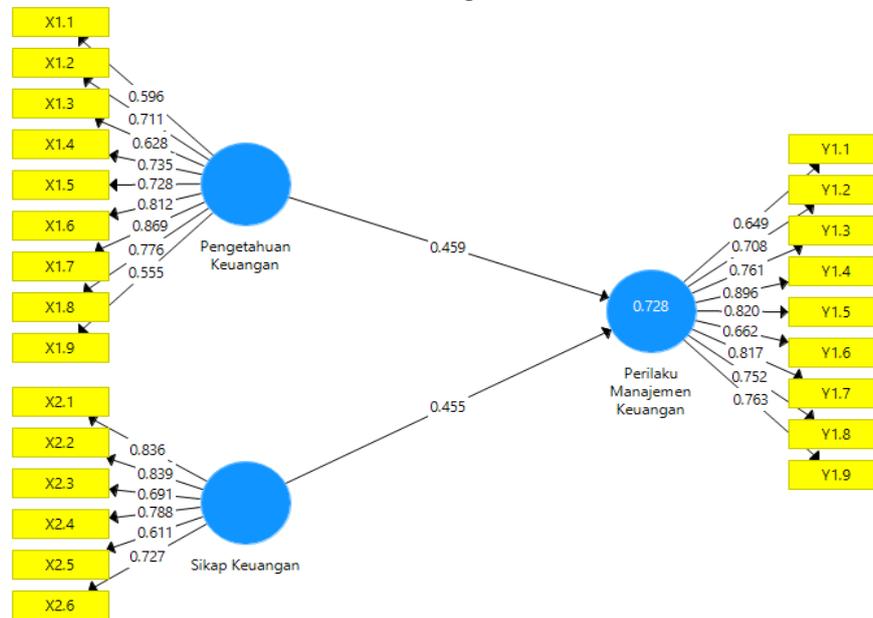
**Analisis Data dan Uji Hipotesis**

**Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Pengujian *loading factor* menjadi tahap awal untuk menguji setiap butir pertanyaan mengenai perilaku manajemen keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap

keuangan. Hasil olah data dari program komputer *SmartPLS 3.0* memperlihatkan diagram jalur yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Gambar 10. Nilai *Loading Factor Outer Model*



Sumber: Hasil Output *SmartPLS 3.0*

Berdasarkan hasil penelitian semua indikator pernyataan tiap variabel memiliki nilai  $> 0,50$  artinya semua indikator individu pada tiap variabel dapat digunakan dalam penelitian ini karena telah memenuhi karena telah memenuhi *convergent validity* dengan nilai korelasi di atas 0,50. Dapat disimpulkan bahwa model pengukuran (*outer model*) dinyatakan telah berhasil karena telah memenuhi persyaratan sehingga dapat melakukan tahap pengujian data selanjutnya.

### Uji Validitas Diskriminan

Tabel 1. *Fornell-Lacker Criterium*

	Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan	Perilaku Manajemen Keuangan
Pengetahuan Keuangan	<b>0,719</b>		
Sikap Keuangan	0,798	<b>0,762</b>	
Perilaku Manajemen Keuangan	0,746	0,797	<b>0,753</b>

Sumber: Hasil Output *SmartPLS 3.0*

Pada tabel 1. di atas menunjukkan bahwa uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) berdasarkan tabel *Fornell-Lacker Criterium* dimana Pengetahuan Keuangan (X1) dengan nilai 0,719; Sikap Keuangan (X2) dengan nilai 0,762 sebagai variabel independen dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dengan nilai 0,753 sebagai variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran dengan uji validitas diskriminan (*discriminant validity*) pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan dinyatakan valid karena telah memenuhi persyaratan uji validitas diskriminan.

Ketentuan lain yang dapat digunakan untuk melihat *discriminant validity* yaitu berdasarkan pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang disarankan ialah > 0,50. *Output SmartPLS 3.0* yang diperoleh dari nilai AVE masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,567
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,517
Sikap Keuangan (X2)	0,581

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel 2. di atas menunjukkan hasil *output* AVE di atas 0,50 untuk semua variabel pada penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan. Nilai AVE terendah sebesar 0,517 ditunjukkan pada variabel pengetahuan keuangan dan nilai AVE tertinggi sebesar 0,581 ditunjukkan pada variabel sikap keuangan, untuk variabel perilaku manajemen keuangan dengan nilai AVE sebesar 0,567. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dari indikator pada variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria.

### Uji Reliabilitas

Tabel 3. *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,886
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,904
Sikap Keuangan (X2)	0,925

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel 3. di atas memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua konstruk ialah > 0,70 artinya tiap konstruk pada model yang diestimasi telah memenuhi kriteria. *Output* menghasilkan nilai *composite reliability* terendah sebesar 0,886 pada konstruk perilaku manajemen keuangan. Nilai *composite reliability* tertinggi sebesar 0,925 pada konstruk sikap keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik pada tiap-tiap konstruksinya.

Ketentuan lain pengujian reliabilitas yaitu nilai *Cronbach's Alpha* dimana dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4. *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,844
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,879
Sikap Keuangan (X2)	0,908

Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Kriteria nilai yang menjadi ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu > 0,70. Pada tabel 13 di atas memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk sebesar > 0,70. Berdasarkan *output* nilai *Cronbach's Alpha* terendah sebesar 0,844 pada konstruk pengetahuan keuangan. Nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi sebesar 0,908 pada

konstruk sikap keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel pada tiap-tiap konstruksinya.

### ***R Square Adjusted***

*R Square* atau umum disebut koefisien determinasi sebagai pengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen. *Output SmartPLS 3.0* sebagai berikut:

Tabel 5. *R Square Adjusted*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Perilaku Manajemen Keuangan	0,728	0,723

*Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0*

Tabel 5. di atas menunjukkan nilai *R Square* ( $R^2$ ) dari variabel perilaku manajemen keuangan yaitu sebesar 0,728 artinya bahwa pengaruh antara variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 72,8% dan sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai *R Square Adjusted* dari tabel 5. variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 0,723 yang berarti bahwa pengaruh antara variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan ialah sebesar 72,3% dan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel dependen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari dua artinya ketentuan penilaian koefisien determinasi dilihat dari nilai *R Square Adjusted*.

### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan hasil olah data model struktural pada tahap koefisien analisis jalur (*path coefficients*) diperoleh hasil *output SmartPLS 3.0* sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Nilai Koefisien Analisis Jalur

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>t Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
Pengetahuan Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0,459	0,465	0,091	5,045	0,000
Sikap Keuangan → Perilaku Manajemen Keuangan	0,455	0,452	0,095	4,763	0,000

*Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0*

Tabel 6. di atas diperoleh pada kolom *Original Sample (O)* merupakan hasil nilai koefisien analisis jalur dengan hasil nilai variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 0,459 dan variabel sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan sebesar 0,455. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memperlihatkan pengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan.

Dari tabel 6. di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t variabel pengetahuan keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan memperlihatkan nilai t hitung 5,045 > nilai t tabel 1,985. Nilai t tabel didapat dari penyesuaian df yang didapat dari kalkulasi pada paragraph pertama sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel pengetahuan keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

Hasil pengujian variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan memperlihatkan nilai  $t$  hitung  $4,763 >$  nilai  $t$  tabel  $1,985$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel sikap keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) dan bantuan program komputer *SmartPLS 3.0* didapatkan hasil sebagai berikut:

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan *Cashless Society***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana pengujian hipotesis memperlihatkan variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan sebesar  $0,459$  atau  $45,9\%$  yang diperoleh dari nilai *original sample*. Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel pengetahuan keuangan ( $X_1$ ) diperoleh hasil pengolahan data uji  $t$  statistik dari analisis *partial least square* memperlihatkan nilai  $t$  hitung sebesar  $5,045 >$  nilai  $t$  tabel  $1,985$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai signifikansi ( $p$  value) yang diperoleh sebesar  $0,000$  dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai  $0,05$  sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan para pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur. Maka, hipotesis awal peneliti didukung oleh hasil penelitian ini.

Indikator pada pengetahuan keuangan yaitu lembaga dan jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta karakteristik produk dan layanan keuangan yang terdapat pada pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur memiliki pengaruh pada perilaku manajemen keuangan pengguna nontunai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa indikator pada lembaga dan jasa keuangan dimana merupakan tahap awal bagi individu untuk memahami industri jasa keuangan sehingga dapat menjadi dasar individu untuk menentukan keputusannya dengan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang telah disediakan. Selanjutnya indikator karakteristik produk dan layanan keuangan berguna untuk individu dapat menyesuakannya dengan keputusan keuangan seperti berinvestasi, proteksi dari suatu risiko, kredit dan pembiayaan dll.

Dapat dilihat dari hasil jawaban responden yang memperlihatkan dimana responden yang mampu membedakan peran dan fungsi dari masing-masing lembaga dan jasa keuangan seperti pasar modal, perbankan, pinjaman dll. dapat memberikan pemahaman lebih lanjut untuk individu memilih lembaga dan jasa keuangan yang sesuai sebelum individu menentukan keputusannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Thi, Mien & Thao, 2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramalho & Forte, 2019) yang juga menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dikarenakan objek penelitian yang memiliki kesamaan rata-rata usia yaitu usia produktif.

## **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan *Cashless Society***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana pengujian hipotesis memperlihatkan variabel sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel perilaku manajemen keuangan sebesar 0,455 atau 45,5% yang diperoleh dari nilai *original sample*. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel sikap keuangan ( $X_2$ ) didapat hasil pengolahan data uji t statistik dari analisis *partial least square* yang memperlihatkan nilai t hitung sebesar 4,763 > nilai t tabel 1,985 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan dengan nilai signifikansi (*p values*) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih rendah dari nilai 0,05 artinya bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan para pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur. Maka, hasil awal didukung oleh penelitian ini.

Indikator pada sikap keuangan yaitu tujuan keuangan dan rencana keuangan sehingga dapat diartikan bahwa indikator sikap keuangan ditanggapi positif oleh para pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur. Soetiono and Setiawan (2018, hlm. 66) menyatakan sikap keuangan yang diawali dengan adanya tujuan keuangan pada individu ini artinya dapat membawa individu untuk melakukan perencanaan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik dalam rentang waktu pendek atau panjang. Berdasarkan hasil jawaban responden terlihat bahwa adanya tanggapan positif pada sikap keuangan memberikan perilaku manajemen keuangan yang positif pula dimana individu memiliki sikap yang baik untuk memiliki tujuan keuangan. Adanya tujuan keuangan yang dimiliki individu tersebut akan memberikan tanggapan positif pada bagaimana individu dapat mencapai tujuan keuangannya dengan melakukan rencana keuangan yang jelas melalui pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan yang baik akan memberikan dorongan individu untuk mengelola keuangan secara konsisten sehingga ini menandakan bahwa sikap keuangan memberikan dampak pada perilaku manajemen keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansialnya di masa depan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Thi, Mien & Thao, 2015) dan (Prihartono & Asandimitra, 2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Dijelaskan bahwa hal ini dikarenakan kemampuan individu dalam menggunakan uangnya dengan lebih berhati-hati sebelum menentukan keputusan pengeluaran keuangan sehingga individu dapat menahan diri dan hanya menggunakan uang dalam kondisi penting serta mampu membiasakan diri untuk mengimplementasikan perilaku manajemen keuangannya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) mengenai perilaku manajemen keuangan pada pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur yaitu pengetahuan keuangan memberikan pengaruh yang positif pada perilaku manajemen keuangan dimana semakin baik pengetahuan keuangan individu khususnya pada sektor jasa keuangan maka akan semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Karena individu akan dapat menyesuaikan keputusan keuangannya dengan baik. Begitu juga dengan sikap keuangan hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan artinya semakin spesifik tujuan keuangan individu maka

individu akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan keuangannya melalui rencana keuangan yang dibuatnya. Maka, hasil pada variabel pengetahuan keuangan dan juga sikap keuangan sesuai dengan hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu, penelitian ini hanya menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan untuk mewakili konsep literasi keuangan dari OJK, hanya terdiri dari 100 responden pengguna nontunai, serta penelitian hanya ditunjukkan kepada pengguna nontunai kalangan milenial di wilayah Pamulang Timur dimana tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian perilaku manajemen keuangan di wilayah lain.

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian yaitu bagi pengguna nontunai di wilayah Pamulang Timur untuk dapat lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dengan meningkatkan literasi keuangan sebagai salah satu perwujudan program SNLKI yang dicanangkan oleh OJK serta mewujudkan *cashless society* yang efektif seperti apa yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) Bank Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel bebas lain yang lebih variatif atau belum digunakan dalam penelitian ini seperti keterampilan keuangan dan kepercayaan keuangan yang merupakan aspek lain dari konsep literasi keuangan menurut OJK, serta menambah jumlah sampel untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat pada pengguna nontunai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., Ezat, W.S., Junid, S. Al dan Moshiri, H., 2011. Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8).
- Ghozali, I., 2014. *Structural Equation Modeling (SEM) Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Herdjiono, I. dan Damanik, L.A., 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), hal.226–241.
- Humaira, I. dan Sagoro, E.M., 2018. PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Leon, F.M., 2018. *Mengelola Keuangan Pribadi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lusardi, A. dan Mitchell, O.S., 2007. Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence from the Rand American Life Panel. *SSRN Electronic Journal*.
- Marsh, B. a., 2006. Knowledge Levels of First-Year and Senior Students At Baptist. *Most*, (August).
- Munohsamy, T., 2015. Personal Financial Management. (June).
- Novianti, S., Tanjung, A.R. dan Darlis, E., 2016. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Ekonomi*, 24, hal.141–152.

- Otoritas Jasa Keuangan, 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Prihartono, M.R.D. dan Asandimitra, N., 2018. Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), hal.308–326.
- Rahman, A., 2018. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empiris*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramalho, T.B. dan Forte, D., 2019. Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1), hal.77–95.
- Sari, R.C., 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Soetiono, K.S. dan Setiawan, C., 2018. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Combination)*. Bandung: Alfabeta.
- Thi, N., Mien, N. dan Thao, T.P., 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*.
- Wibowo, 2016. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.